



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
CAPITAL INTENSITY, PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 -
2023**

SKRIPSI

Oleh :
KEVIN FU
20210100101

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
CAPITAL INTENSITY, PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 -
2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
KEVIN FU
20210100101**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kevin Fu
NIM : 20210100101
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK | 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Kevin Fu

NIM : 20210100101

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 21 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Kevin Fu

NIM : 20210100101

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602

Tangerang, 21 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Kevin Fu
NIM : 20210100101
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

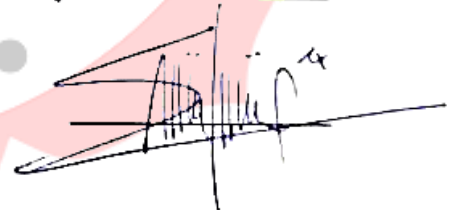
Ketua Penguji : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 2433760661230213



Penguji I : Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NUPTK : 1937758659130212



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 21 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Kevin Fu

20210100101

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100101

Nama : Kevin Fu

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Permintaan : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak bebas royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak bebas royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasi di internet atau media online lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 21 Maret 2025



(Kevin Fu)

The Effect of Capital Structure, Company Size, Capital Intensity, Earnings Growth on the Value of Food & Beverage Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 – 2023

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of Capital Structure, Company Size, Capital Intensity, Earnings Growth on Firm Value. The object of research is food & beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 - 2023. The sampling method used in this study was purposive sampling and the amount of data in this study was 76 research samples. The data analysis techniques used in this research are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test.

The results of this study in the Partial T test show that Earnings Growth has a positive and insignificant effect on Firm Value of 0.267 and $0.306 > 0.05$. Company Size has a negative and insignificant effect on Firm Value of -0.257 and $0.251 > 0.05$. Capital Structure has a positive and significant effect on Firm Value of 2.312 and $0.003 < 0.05$. Capital Intensity has a positive and significant effect on Firm Value of 4.510 and $0.026 < 0.05$. Simultaneous F test research results show that Earnings Growth, Company Size, Capital Structure and Capital Intensity have a positive and significant effect on Firm Value $4.690 > 2.49$ and $0.002 < 0.05$.

The conclusion of the results of the T Test Variable Earnings Growth has a positive and insignificant effect on Company Value, Company Size has a negative and insignificant effect on Company Value, Capital Structure has a positive and significant effect on Company Value, Capital Intensity has a positive and significant effect on Company Value. Simultaneous F Test Results Variable Earnings Growth, Company Size, Capital Structure, Capital Intensity has a positive and significant effect on Firm Value.

Keywords: Earnings Growth, Company Size, Capital Structure, Capital Intensity, Firm Value

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsector food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan jumlah data dalam penelitian ini adalah 76 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis.

Hasil penelitian ini secara Uji Parsial T menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,267 dan $0,306 > 0,05$. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar $-0,257$ dan $0,251 > 0,05$. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 2,312 dan $0,003 < 0,05$. Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 4,510 dan $0,026 < 0,05$. Hasil penelitian Uji Simultan F menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Capital Intensity berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan $4,690 > 2,49$ dan $0,002 < 0,05$

Kesimpulan hasil Uji T Variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Uji Simultan F Variabel Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Capital Intensity, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua penulis atas segala pertolongan, dukungan, berkat dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2023” dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Akuntansi program S1 (Strata Satu) jurusan akuntansi keuangan dan perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma.

Selama dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyaknya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Akt., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E, M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E.,M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, sabar dalam memberikan saran, kritik dan masukan yang mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Teman-teman Universitas Buddhi Dharma, yang saling memberikan dukungan satu sama lain selama masa perkuliahan.
7. Semua pihak – pihak yang belum disebutkan, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Tangerang, 11 Januari 2025



Kevin Fu

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II PEMBAHASAN MASALAH.....	9
A. Gambaran Umum Teori	9

B. Tabel Penelitian Dahulu	21
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Perumusan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Objek Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Operasional Variabel Data	34
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Sampel	45
B. Analisis Statistik Deskriptif	62
C. Uji Asumsi Klasik	66
D. Uji Regresi Linear Berganda	72
E. Uji Hipotesis	75
F. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET LAMPIRAN	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, laba juga merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan. Laba juga sebagai salah satu sumber dalam pendanaan perusahaan dalam mempertahankan bisnis dan juga salah satu sebagai penilaian dalam hal harga saham. Harga saham yang baik dengan konsisten kinerja perusahaan juga sebagai penilaian bagi investor yang untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dan menilai perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba merupakan indikator penentuan atas hasil kinerja perusahaan dalam periode tersebut. Selain tujuan utama perusahaan yaitu laba, perusahaan juga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang dapat dipercaya. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Penilaian perusahaan berpengaruh pada keputusan investasi, untuk meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan keputusan investasi yang bijak oleh manajemen perusahaan agar mendapatkan hasil yang optimal dan hasil tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor. Tujuan perusahaan memaksimalkan

nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diukur melalui indikator harga saham dengan *PBV (Price Book Value)*.

Nilai perusahaan berperan penting bagi kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan karena mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah Terbuka(Tbk) atau *go-public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Secara umum, tidak ada efek langsung terhadap penurunan harga saham dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) bagi perusahaan emiten. Dalam jangka pendek kenaikan atau penurunan harga saham IHSG juga tidak berimbas pada laba rugi perusahaan. Walaupun secara tidak langsung berdampak bagi perusahaan, bagi investor yang menanamkan modalnya akan kehilangan nilai aset saham yang dimilikinya.

Fenomena yang terjadi pada Emiten teknologi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, harga saham GoTo masih tetap menurun hingga mencapai level terendah harian, turun 6,96 persen menjadi Rp 107 per saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meminta keterangan tertulis dari GoTo mengenai penurunan harga yang cukup dalam ini. Dalam satu pekan, saham GoTo turun 29% dan dalam enam bulan terakhir telah melorot hingga 70,6% Perseroan tidak mengetahui adanya informasi material lainnya yang dapat memengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal yang diketahui perseroan dan belum disampaikan oleh perseroan kepada publik atau belum berada di ranah publik,

Menegenai fenomena pergerakan harga saham GoTo merupakan refleksi dari mekanisme pasar modal. Dalam hal ini saham teknologi yang sebenarnya cenderung mahal, tetapi para investor masih membeli saham tersebut karena perusahaan teknologi memproyeksikan pertumbuhan dimasa depan. Ketika tingkat suku bunga naik,

pertumbuhan besar menjadi terlihat kecil karena terkikis kenaikan suku bunga. Fenomena penurunan harga saham teknologi tidak hanya terjadi BEI saja, tetapi juga diemiten teknologi bursa lain.

Fenomena selanjut nya Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan yang cukup dalam secara tahunan. Harga saham Unilever mengalami penurunan 1,39 persen, dan dalam setahun telah anjlok 42,18 persen. Melansir RTI pada perdagangan sesi I Bursa Efek Indonesia (BEI) Rabu (18/8/2021), saham Unilever berhasil bergerak positif dengan kenaikan 2,41 persen di level Rp 4.250 per saham. Dengan jumlah transaksi Rp 72,17 miliar dan volume transaksi 17 miliar saham. Pada tahun 2020 laba bersih Unliever sebesar Rp 7,1 triliun atau turun 2,7 persen dibanding tahun 2019 Rp 7,3 triliun (Sumber JAKARTA, KOMPAS.com)

Kesimpulan mengenai 2 fenomena di atas yang mengalami penurunan laba berdampak langsung dengan penilaian investor terhadap nilai perusahaan, laba yang menurun menyebabkan kekhawatiran para investor mengenai potensi pertumbuhan laba dimasa depan. Dengan harga saham yang fluktuatif mencerminkan reaksi pasar terhadap hasil keuangan, kenaikan atau penurunan harga saham juga mengikuti kinerja laba dan dinilai sebagai penentuan terhadap nilai perusahaan tersebut. Dengan menurunnya pertumbuhan laba setiap tahun dapat menjadi acuan para investor cenderung menjual harga saham yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Dari sisi capital intensity dalam hal fenomena yang terjadi di Perusahaan GoTo sebagai perusahaan teknologi membutuhkan jumlah dana investasi yang tinggi dalam hal pengembangan teknologi baru dan infrastruktur yang mudah digunakan dan dipakai masyarakat luas. Jika jumlah yang diinvestasikan tidak sebanding dengan pertumbuhan

laba, hal bisa menjadi sisi negative dari investor. Dan dari sisi struktur modal membutuhkan jumlah modal besar yang bersumber dari utang jangka panjang, perusahaan harus bijak mengatur dalam hal jumlah utang dan modal untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar tanpa tekanan segi finansial yang besar

Menurut Penelitian (Suardana et al., 2020) Hasil penelitian ini mendapat hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diidentifikasi dengan SIZE maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (PBV). Karena perusahaan yang besar mengindikasikan prospek perusahaan yang baik dan memiliki kondisi yang cenderung lebih stabil. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan karena pada prakteknya, melihat perkembangan saat ini perusahaan menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula. Ukuran perusahaan sebenarnya berpengaruh atau tidak berpengaruh berdasarkan sistem manajemen perusahaan tersebut apakah dengan besarnya suatu perusahaan dengan sistem manajemen yang baik pasti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Arianto & Limajatini, 2022).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Sartono & Ratnawati, 2020). Struktur modal merupakan penggunaan total hutang terhadap modal perusahaan. Modal juga merupakan factor penting dalam operasional perusahaan dan menyangkut para investor mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan dalam penggunaan sumber dana. Struktur modal yang

optimal adalah kondisi yang tingkat resiko dan tingkat pengembaliannya dalam keadaan yang seimbang. Struktur modal dapat diukur dengan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan.

Capital intensity merupakan perusahaan yang melakukan investasi terhadap aset perusahaan atau persediaan yang dimana sebagai salah satu penunjang operasional perusahaan. Capital intensity atau intensitas modal menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dalam membutuhkan modal untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Salah satu sumber dana atau kenaikan modal didapatkan dari penjualan aset perusahaan atau peningkatan aktiva tetap (Pembelian). Rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Jumlah aset yang diinvestasikan perusahaan juga dapat sebagai salah satu indikator nilai perusahaan, karena dinilai berdasarkan pemanfaatan aset dalam efektivitas kinerja perusahaan dan menghasilkan laba.

Dengan demikian, adanya fenomena yang muncul maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba dalam mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan bagi para investor berupa harga saham dan dividen yang akan dibayarkan dimasa mendatang
2. Struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menilai tingkat modal, risiko keuangan, dan kebijakan utang perusahaan
3. Pemanfaatan aset yang diinvestasikan perusahaan dalam menjalankan operasional untuk menghasilkan laba
4. Kenaikan atau penurunan Laba yang berdampak terhadap harga saham yang mengakibatkan suatu nilai perusahaan semakin menurun
5. Capital intensity yang dapat mempengaruhi jumlah modal yang diinvestasikan oleh para investor yang berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham terkait dengan nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Capital Intensity berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Pertumbuhan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui Capital Intensity berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk mengetahui Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru, bermanfaat didalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang Akuntansi Keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan saran dan masukan untuk pertimbangan faktor-faktor dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat untuk masa mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

F. Sistemastika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel independent dan variabel dependen yang akan diteliti oleh penulis untuk dijadikan landasan pengembangan model penelitian dan perumusan hipotesis

BAB III : MODEL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, objek penelitian, sumber data, populasi data, pengukuran suatu variabel, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang Gambaran sampel penelitian, statistic deskriptif varibel, hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji kualitas data

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian di BAB IV yang telah dilakukan, implikasi penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi diliris oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agensi (Manajemen) dengan pihak principal (Pemilik Saham/Perusahaan). Pihak principal adalah pihak yang memberikan arahan kepada pihak lain yaitu pihak agensi untuk melakukan semua kegiatan yang sudah ditentukan.

Menurut (Irawan & Kusuma, 2019) menyatakan bahwa :

“Pihak principal atau Pemilik Perusahaan akan selalu memantau semua kegiatan dan informasi perusahaan, termasuk dalam kegiatan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan atas modal yang diinvestasikan untuk mencapai laba yang diinginkan.”

2. Laporan Keuangan

Menurut (Dharma et al., 2023) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang disiapkan oleh perusahaan dengan informasi keuangan yang penting seperti pendapatan, biaya, arus kas, perubahan modal, dan keadaan keuangan selama periode pelaporan tertentu. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, kreditor, pemerintah, dan masyarakat yang mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut berdasarkan keadaan laporan keuangan tersebut.”

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan diaudit oleh pihak independent berdasarkan peraturan PSAK agar laporan keuangan diinformasikan secara transparansi agar dapat dipercaya oleh para pihak investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (Sari & Hidayat, 2022)

“Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”.

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam hal pengelolaan, melunasi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. struktur modal perusahaan, penggunaan asset, pendapatan atau hasil pencapaian, biaya yang harus dibayar perusahaan, dan nilai buku saham perusahaan yang bersangkutan melalui laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan diartikan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang terdiri dari jenis laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan hingga materi penjelasan lain yang menjadi bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2022:227) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi laporan keuangan yang diberikan memiliki nilai penting bagi pengguna laporan keuangan untuk membaca situasi perusahaan, prediksi, perbandingan laporan

keuangan tiap periode, evaluasi yang dilakukan terhadap aspek keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan ketidakstabilan laporan keuangan untuk membandingkan, memprediksi, dan mengevaluasi laporan keuangan dari hasil keputusan ekonomi yang telah dijalankan.

3. Struktur Modal

Menurut (Ilahi et al., 2021)

“Teori struktur modal (Capital Structure Theory) merupakan konsep dalam keuangan yang menjelaskan tentang suatu perusahaan yang memilih kombinasi sumber pendanaan dari ekuitas dan utang untuk membiayai operasional perusahaan.”

Berikut beberapa teori yang berhubungan dengan struktur modal sebagai berikut :

1. Trade-Off Theory (Teori Pertukaran)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan keuntungan dari penggunaan dan manfaat dari utang dan ekuitas untuk biaya operasional perusahaan.

2. Pecking Order Theory (Teori Urutan Pembiayaan)

Teori ini dikembangkan oleh Myers dan Majluf. Intinya, perusahaan memiliki urutan preferensi dalam pemilihan sumber pendanaan:

- a. Pendanaan internal (laba ditahan) digunakan terlebih dahulu karena tidak ada biaya penerbitan dan tidak mengubah struktur kepemilikan.
- b. Utang digunakan jika pendanaan internal tidak cukup, karena biaya utang biasanya lebih rendah daripada penerbitan saham baru.
- c. Ekuitas akan diterbitkan sebagai pilihan terakhir karena memiliki biaya yang lebih tinggi dan dapat menyebabkan dilusi kepemilikan saham.

3. Market Timing Theory (Teori Penentuan Waktu Pasar)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan memilih struktur modal mereka berdasarkan kondisi pasar. Mereka akan mengeluarkan ekuitas ketika harga saham mereka tinggi dan mengeluarkan utang ketika suku bunga rendah. Dengan kata lain, perusahaan "menentukan waktu pasar" untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam laporan keuangan, struktur modal adalah perbandingan antara ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Berikut beberapa rasio untuk menganalisis struktur modal :

1. Debt to Equity Ratio / DER (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Ini adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya relatif terhadap modal dari pemegang saham (ekuitas)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Debt to Asset Ratio / DAR (Rasio Utang terhadap Aset)

Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Ini memberikan gambaran umum tentang proporsi aset yang diperoleh perusahaan melalui pinjaman.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Equity Ratio (Rasio Ekuitas)

Rasio ekuitas adalah kebalikan dari Debt to Asset Ratio. Rasio ini mengukur berapa bagian dari aset perusahaan yang dibiayai oleh modal ekuitas.

$$\text{Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Penelitian (Suardana et al., 2020) mengatakan bahwa :

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diidentifikasi dengan SIZE maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (PBV)“

Menurut (Wardoyo et al., 2022) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana di klasifikasi besar kecilnya perusahaan dengan total aktiva”

Ukuran perusahaan besar atau kecilnya dapat terlihat sebagai berikut :

1. Ukuran Berdasarkan Total Aset

Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan, yaitu semua sumber daya keuangan yang dikontrol oleh perusahaan.

2. Ukuran Berdasarkan Pendapatan (Revenue)

Pendapatan atau penjualan tahunan dapat menjadi ukuran perusahaan, yaitu jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa selama periode tertentu

3. Ukuran Berdasarkan Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)

Untuk perusahaan publik, ukuran sering dihitung dari kapitalisasi pasar, yaitu nilai pasar dari semua saham perusahaan yang beredar.

4. Ukuran Berdasarkan Ekuitas

Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari total ekuitasnya, yaitu selisih antara total aset dan kewajiban.

5. Ukuran Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran sederhana dari skala operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan ukuran perusahaan berdasarkan jumlah aset yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam operasional perusahaan. Dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan bisa dikatakan perusahaan besar karena perusahaan tersebut melakukan investasi atas pembelian aset dengan baik dan permintaan produk dimasyarakat dapat terpenuhi. Rasio pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

5. Capital Intensity

Menurut (Wibowo et al., 2021) mengatakan bahwa :

“Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.”

Menurut (Suryati & Setyawati, 2024) mengatakan bahwa :

“Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana Capital Intensity diukur menggunakan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva yang memberikan gambaran efektivitas dalam penggunaan asset tetap untuk menjalankan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba”

Capital intensity merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dalam penggunaan asset tetap atau modal untuk mendapatkan laba. Capital intensity menunjukkan jumlah investasi yang dibutuhkan dalam pembelian asset tetap seperti peralatan, pabrik, mesin, kendaraan atau lainnya untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara efektif. Perusahaan yang memiliki capital intensity besar biasanya perusahaan di sektor-sektor infrastruktur fisik seperti perusahaan manufaktur, pertambangan, energi, atau transportasi.

Metode pengukuran Capital Intensity yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Capital intensity Ratio merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal yaitu di antaranya investasi aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan)

6. Pertumbuhan Laba

Menurut (Purnawan & Suwaidi, 2021) mengatakan bahwa :

“Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi. Suatu kondisi yang membuktikan bahwa semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan laba di masa yang akan datang. Dengan cara ini, semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin berkualitas keuntungan perusahaan.”

Pertumbuhan laba perusahaan tersebut disebabkan oleh laba kejutan yang diperoleh pada periode berjalan. Investor dapat menggunakan informasi laba kejutan

sebagai tanda adanya intervensi manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan laba, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Data laporan keuangan atas pertumbuhan laba juga merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak pemilik saham dan manajemen untuk pengambilan Keputusan, mengevaluasi kembali serta strategi yang akan dijalankan di masa depan perusahaan tersebut agar nilai perusahaan menjadi lebih kuat.

Pertumbuhan laba dalam laporan keuangan dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini menunjukkan kinerja perusahaan dan keefektifan strategi operasional dan keuangan yang diterapkan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba :

1. Pendapatan (revenue)

Pendapatan yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar atau meningkat penjualan. Didalam laporan keuangan, peningkatan penjualan atau pendapatan operasional merupakan indikator yang mempengaruhi laba kotor dan margin laba operasional

2. Pengendalian Biaya (Cost Control)

Manajemen yang efektif terhadap biaya-biaya operasional atau non-operasional dapat meningkatkan laba perusahaan. Saat perusahaan mampu mengendalikan biaya-biaya dengan baik, laba bersih akan meningkat walaupun pendapatan tidak bertambah signifikan.

3. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Untuk penurunan HPP didapat dari efisiensi produksi atau penurunan harga bahan baku akan meningkatkan laba kotor, dari hal tersebut perusahaan mampu

meningkatkan produktivitas atau mendapatkan pemasok dengan harga yang lebih rendah dan secara tidak langsung laba kotor angkat meningkat.

4. Pengelolaan Utang (Debt Management)

Tingkat utang yang dikelola dengan bijak dan baik dapat membantu mengurangi biaya bunga guna untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan.

Rumus pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Rumus ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat laba perusahaan meningkat atau menurun dalam periode tertentu (biasanya tahunan atau kuartalan).

Rumus Pertumbuhan Laba

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Laba} = \left(\frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} \right) \times 100\%$$

7. Nilai Perusahaan

Menurut (Irawan & Kusuma, 2019) mengatakan bahwa :

“Nilai perusahaan penting bagi pihak investor, manajemen, atau pemangku lainnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, strategi bisnis, akuisisi perusahaan, atau perluasan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja keuangan, struktur modal, tingkat risiko, kondisi ekonomi pasar mikro/makro. Nilai perusahaan juga mencerminkan kesehatan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan.”

Nilai buku atau (Price Book Value) merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah price book value. Jadi semakin tinggi rasio PBV maka dapat disimpulkan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang

saham, yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Profitabilitas (Alifian & Susilo, 2024)

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan

- a. Pendapatan dan pertumbuhan yang meningkat setiap tahun menunjukkan pertumbuhan yang sehat, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang konsisten.
- b. Laba bersih atau margin laba yang stabil menunjukkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.
- c. Arus kas operasional yang positif dapat memberikan indikasi kesehatan finansial perusahaan.

2. Struktur Modal

- a. Rasio utang yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas mencerminkan tingkat risiko perusahaan. Struktur modal yang seimbang menunjukkan perusahaan dalam mengelola utang dengan baik.
- b. Cost of capital atau biaya modal yang tingkat pengembalian diharapkan dari investasi dan modal yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Asset

- a. Total asset yang dimiliki perusahaan, baik asset tetap dan tidak berwujud memberikan gambaran tentang kekuatan finansial perusahaan. Jumlah asset yang banyak dapat menghasilkan pendapatan dan laba yang meningkat
- b. Kualitas asset yang berpotensi menghasilkan arus kas di masa depan (seperti property, mesin, paten) memiliki nilai yang tinggi.

Berikut beberapa indikator yang menjadi nilai suatu perusahaan yaitu :

1. Price to Earnings Ratio (PER Ratio)

Definisi: Rasio yang membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per sahamnya (Earnings Per Share atau EPS).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

Untuk EPS (Earnings Per Share) atau laba per sahamnya dengan rumus

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Price to Book Ratio (P/B Ratio)

Definisi: Rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan (kapitalisasi pasar) dengan nilai buku ekuitasnya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Keterangan:

- Harga Saham: Harga pasar saat ini dari satu lembar saham perusahaan.
- Nilai Buku per Saham: Nilai total aset perusahaan dikurangi total kewajiban, dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumusnya adalah:

$$\text{Nilai Buku Persaham} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah Saham yg Beredar}}$$

3. Price to Book Ratio (P/B Ratio)

Definisi: Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Return on Equity (ROE)

Definisi: Rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Daud Alifian, Dwi Ermayanti Susilo 2023	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Pengaruh Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (X4) Nilai Perusahaan (Y)	- Struktur modal berpegaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diukur dengan <i>debt to equity (DER)</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
2	Umi Lathifatu Nur Tri Mukti, Maslichah, Afifudin 2021	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Corporate Social Responsibility (X1) Ukuran perusahaan (X2)	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan

			<p>Pertumbuhan Laba (X3)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>makin tinggi nilai asset yang dimiliki</p> <p>- Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
3	<p>Suryati, Wiwit Setyawati 2024</p>	<p>Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Financial Distress (X1)</p> <p>Capital Intensity (X2)</p> <p>Perencanaan Pajak (X3)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>- Capital Intensity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
4	<p>Eka Desiyanti, Nawang Kalbuana, Sifa Fauziah, Marista Winanti Sutadipraja 2020</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan CSR, Presistensi Laba dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Pengungkapan CSR (X1)</p> <p>Presistensi Laba (X2)</p> <p>Pertumbuhan Laba (X3)</p>	<p>- Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan</p>

			Nilai Perusahaan (Y)	
5	Mochammad Fajar Al Hakim, Joni Hendra, R.Hery Koeshardjono 2024	Pengaruh Struktur Modal, Operating Leverage, dan Pertumbuhan laba terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal (X1) Operating Leverage (X2) Pertumbuhan Laba (X3) Nilai Perusahaan (Y)	- Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara parsial - Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dari pengujian Hipotesis pertama
6	Lia Hamidah, Edon Ramdani 2023	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Keputusan Investasi (X3) Nilai Perusahaan (Y)	- Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil uji parsial - Ukuran perusahaan berpengaruh

				terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil uji parsial
7	Chintya Nathalie 2024	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan (X1) Intensitas Modal (X2) Profitabilitas (X3) Likuiditas (X4) Nilai Perusahaan (Y)	- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Intensitas modal terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan
8	Yogi Yohanto, Jenni 2023	Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	Tax Avoidance (X1) Profitabilitas (X2) Likuiditas (X3) Struktur Modal (X4)	- Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis

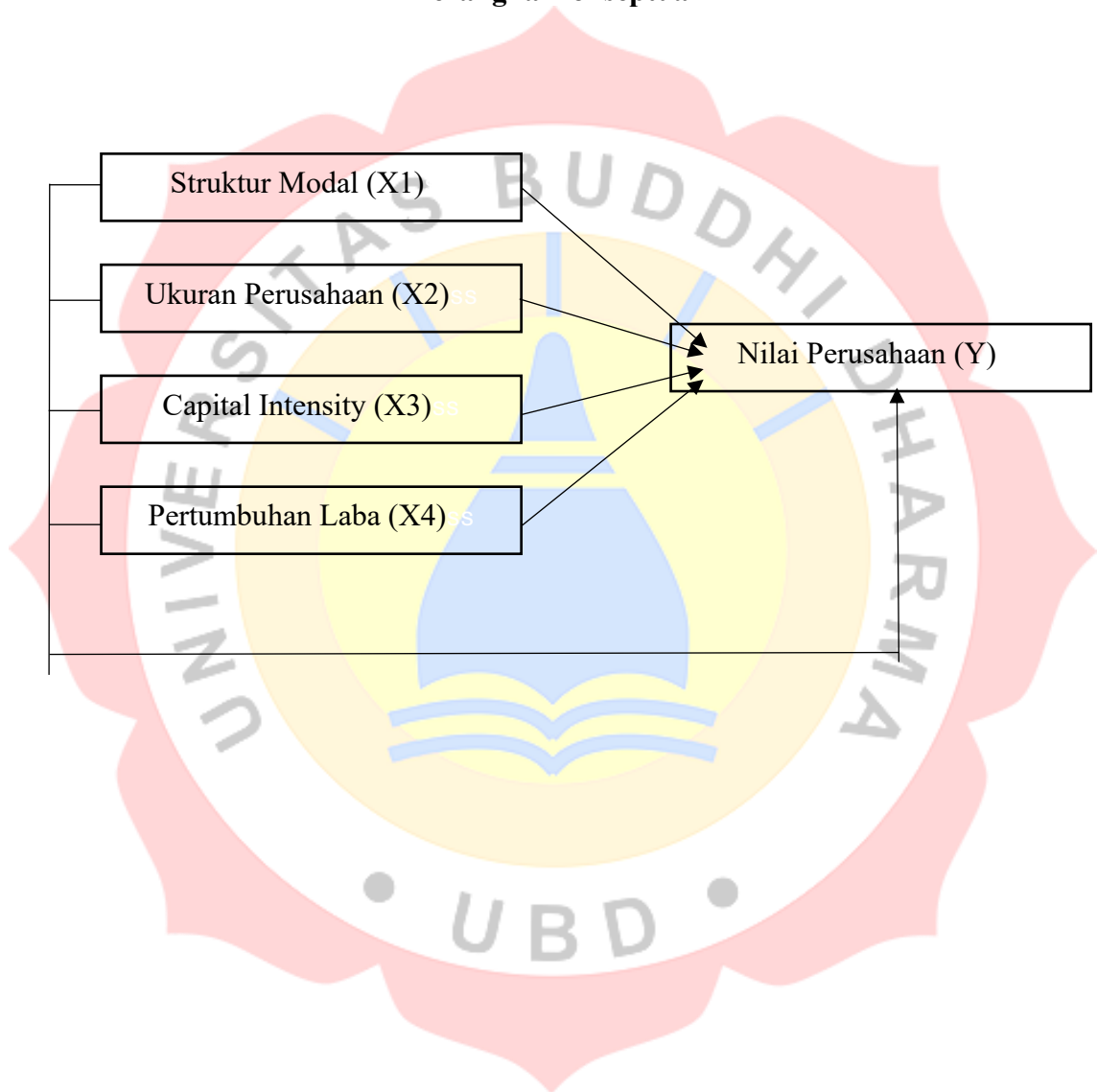
			Nilai Perusahaan (Y)	
9	Riki Alam 2024	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan	Debt To Equity Ratio (X1) Return On Assets (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Capital Intensity (X4) Intellectual Capital (X5) Nilai Perusahaan (Y)	- Variabel Ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Variabel capital intensity tidak Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Nawang Sari Wijaya (1) Ika Rosyada Fitriaati (2)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal	Likuiditas (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Profitabilitas (X3)	- Ukuran Perusahaan bepengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

		terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal (X4) Nilai Perusahaan (Y)	- Struktur Modal tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
11	Wina Ayu Isnaeni, Suryo Budi Santoso, Erny Rachmawati, Selamet Eko Budi Santoso	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas (X1) Pertumbuhan Perusahaan (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (X4) Nilai Perusahaan (Y)	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Struktur Modal berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1

Kerangka Konseptual



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni hupo dan thesis. Hipotesis adalah sebuah asumsi sementara atau dugaan sementara berdasarkan awal dan dapat diuji melalui penelitian atau eksperimen. Perumusan hipotesis ditujukan untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini terkait dengan dampak Petumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Capital Intensity terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan konsep dalam keuangan yang menjelaskan tentang suatu perusahaan yang memilih kombinasi sumber pendanaan dari ekuitas dan utang untuk membiayai operasional perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan operasional perusahaan, hal ini perusahaan mampu mengelola risiko utang dengan baik dan menggunakan utang dengan bijak dan tepat, struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis sementara yaitu :

H1 : Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total nilai asset, total pendapatan, kapitalisasi pasar, jumlah ekuitas, dan jumlah karyawan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Menurut Penelitian (Suardana et al., 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah positif.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis sementara yaitu :

H2 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Nilai Perusahaan

Capital intensity merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dalam penggunaan asset tetap atau modal untuk mendapatkan laba. Menurut hasil penelitian (Suryati & Setyawati, 2024) Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana Capital Intensity diukur menggunakan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva yang memberikan gambaran efektivitas dalam penggunaan asset tetap untuk menjalankan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis sementara yaitu :

H3 : Diduga Capital Intensity berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan laba dapat diukur dengan perbandingan laba yang dihasilkan setiap tahunnya apakah mengalami kenaikan atau penurunan terhadap laba tersebut. Pertumbuhan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menarik para investor yang ingin melakukan investasi. Alasan mengapa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu :

- a. Kepercayaan investor dan valuasi pertumbuhan laba yang konsisten dan positif cenderung meningkatkan kepercayaan investor ke prospek perusahaan. Hal ini dapat mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham

- b. Persepsi risiko dan stabilitas keuangan dapat mencerminkan pengelolaan yang baik dan mengurangi tingkat risiko yang tidak diinginkan menjadi lebih rendah.
- c. Dividen dan retensi laba yang dapat memberi peluang bagi perusahaan untuk membayar deviden yang lebih besar atau menahan laba untuk menginvestasikan dimasa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis sementara yaitu :

H4 : Diduga Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- 5. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Capital Intensity terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya penggunaan asset tetap, jumlah ekuitas, utang dan aktiva lainnya dengan bijak dan tepat untuk menghasilkan laba demi meningkatkan pertumbuhan laba sehingga para investor menilai perusahaan tersebut dengan baik dari sisi harga saham yang stabil dan meningkat, tetapi juga aspek lainnya seperti kesehatan dan prospek perusahaan untuk masa depan yang mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis sementara yaitu

H5 : Diduga Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau dugaan sementara (hipotesis) penelitian. Jenis penelitian adalah salah satu tujuan untuk mengdeskripsikan atau gambaran mengenai suatu masalah dan fenomena yang diteliti. Untuk penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan menggunakan hasil angka/numerik yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan subjek atau focus utama yang menjadi sasaran pengamatan dan analisis dalam sebuah penelitian. Objek penelitian bisa berupa fenomena, individu, kelompok, organisasi, atau objek lainnya yang memiliki aspek yang relevan untuk menjadi tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variable independent seperti *Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal* dan *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap variable dependen yaitu *Nilai Perusahaan*. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2020 – 2023. Perusahaan

yang dipilih dalam penelitian ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian yang dilakukan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan dari pihak lain, seperti pemerintah, perusahaan, lembaga riset, atau publikasi ilmiah.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif berupa laporan keuangan tahun 2020 – 2023 dari perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari dokumen laporan keuangan yang secara rutin dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber informasi laporan keuangan secara resmi dan dapat diakses oleh public yaitu www.idnfinancials.com, dan www.idx.co.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan objek, individu, kejadian atau elemen yang menjadi subjek dalam suatu pengamatan dan penelitian.

Menurut (Sugiyono 2017) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa :

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang memenuhi suatu kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
2. Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2023
3. Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020-2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Dokumentasi*. Pengumpulan data dan informasi diperoleh dari buku, arsip, tulisan, angka, gambar, dan dokumen dalam bentuk hardcopy atau softcopy berupa isi tentang laporan keuangan serta keterangan. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat 2 variabel yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Independen (X)

Variable independent atau variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang mencerminkan kondisi atau perilaku ketergantungan atau ikatan variabel. Dalam penelitian terdapat 4 variabel sebagai berikut :

a. Struktur Modal (X1)

Dalam laporan keuangan, struktur modal adalah perbandingan antara ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asset dan operasional perusahaan. Untuk rasio yang digunakan dalam perhitungan struktur modal yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Dalam pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rasio Size, menentukan ukuran perusahaan berdasarkan jumlah aset yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam operasional perusahaan. Rasio pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

c. Capital Intensity (X3)

Capital intensity merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dalam penggunaan asset tetap atau modal untuk mendapatkan laba. Capital intensity menunjukkan jumlah investasi yang dibutuhkan dalam pembelian asset tetap seperti peralatan, pabrik, mesin, kendaraan atau lainnya untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara efektif.

Metode pengukuran Capital Intensity yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

d. Pertumbuhan Laba (X4)

Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi. Suatu kondisi yang membuktikan bahwa semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan laba di masa yang akan datang. Dengan cara ini, semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin berkualitas keuntungan perusahaan.

Rumus pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Rumus ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat laba perusahaan meningkat atau menurun dalam periode tertentu (biasanya tahunan atau kuartalan).

Rumus Pertumbuhan Laba

$$\text{Growth Ratio Laba Bersih} = \left(\frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} \right) \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel depden merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensial. Bahwa variabel dependen adalah apa yang diukur dalam suatu percobaan atau penelitian untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen. Berikut variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

Nilai Perusahaan (Y), Nilai buku atau (Price Book Value) merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsic merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Berikut perhitungan ratio Nilai Perusahaan :

Price to Book Ratio (P/B Ratio)

Definisi: Rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan (kapitalisasi pasar) dengan nilai buku ekuitasnya.

$$PBV \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Keterangan:

- Harga Saham: Harga pasar saat ini dari satu lembar saham perusahaan.

- Nilai Buku per Saham: Nilai total aset perusahaan dikurangi total kewajiban, dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumusnya adalah:

$$\text{Nilai Buku Persaham} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah Saham yg Beredar}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pertumbuhan Laba (X1)	Growth Ratio Laba Bersih $= \left(\frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} \right) \times 100\%$
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
3	Struktur Modal (X3)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4	Capital Intensity (X4)	Capital Intensity Ratio = $\frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$
5	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, berikut beberapa teknik analisis data yaitu :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencangan distribusi). (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dapat digunakan secara efektif, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan model regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan mencakup:

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dalam pengambilan keputusan uji multikolonieritas yaitu jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam regresi (Ghozali, 2018).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dalam uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi ($D_u < d < 4-d_U$). Dasar pengambil keputusan uji DW test adalah :

Tabel 3.2

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq D_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_L \leq d \leq 4-d_L$
Tidak ada autokorelasi negative dan positif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4-d_U$

Keterangan :

d : nilai durbin watson hitung

d_L : durbin watson lower

d_U : durbin watson upper

Berdasarkan table diatas :

1. Jika nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dU, maka koefisien autokorelasi F asam denga nol, berarti tisak ada korelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari dL maka kofisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti tidak ada korelasi.
3. Jika DW lebih besar dari 4-dL, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara batas dU dan batas bawah dL atau DW terletak antara 4-dL, berarti tidak ada kesimpulan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan adalah untuk mengetahui apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal Kolmogrov-Smirnov Test (KS Test).

Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

HO: Jika (nilai signifikan) $P > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi normal. H1: Jika (nilai signifikan) $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel tersebut memiliki distribusi normal.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pegamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetao, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdastisitas.

Dalam penelitian uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas dalam grafik Scatterplot dengan cara melihat pola scatterplot yang berbentuk titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, sedangkan jika pola tidak terlihat jelas serta jika titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Koefisien determinasi (Adjusted R Square) bertujuan menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan pengaruh terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (masing-masing) dan secara simultan (keseluruhan). Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$PBV = a + \beta_1(GR) + \beta_2(SIZE) + \beta_3(DER) + \beta_4(CIR) + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independent

GR : Variabel independent (Pertumbuhan Laba)

SIZE : Variabel independent (Ukuran Perusahaan)

DER : Variabel independent (Struktur Modal)

CIR : Variabel independent (Capital Intensity)

ε : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini taraf signifikan merupakan tingkat kebenaran suatu penelitian atau standar toleransi tingkat kesalahan penelitian. Besarnya taraf signifikansi :

1. jika nilai signifikansi < 0.05 dan $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 dan $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

Berikut adalah beberapa kriteria pengujian dalam uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) yang dapat digunakan:

1. Jika nilai $t(\text{hitung})$ untuk pengaruh Pertumbuhan Laba lebih besar daripada nilai $t(\text{tabel})$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen Pertumbuhan Laba (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif H_{a1} diterima
2. Jika nilai $t(\text{hitung})$ untuk pengaruh Ukuran Perusahaan lebih besar daripada nilai $t(\text{tabel})$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen Ukuran

Perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif Ha2 diterima

3. Jika nilai t(hitung) untuk pengaruh Struktur Modal (ROE) lebih besar daripada nilai t(tabel) dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen Struktur Modal (ROE) (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif Ha3 diterima
4. Jika nilai t(hitung) untuk pengaruh Capital Intensity lebih besar daripada nilai t(tabel) dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen Capital Intensity (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif Ha4 diterima

b. Uji Signifikan Simultan (f)

Uji simultan bertujuan mengetahui apakah variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama - sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Menurut (Ghozali, 2018) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25",

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen secara serentak memiliki prediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hipotesis yang muncul dalam pengujian ini adalah untuk menemukan apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit dengan model penelitian. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Kriteria pengambilan keputusan uji simultan ditentukan sebagai berikut :

1. Jika $\text{Sig.} \geq 0.05$ maka model tidak fit untuk digunakan dalam penelitian.
2. Jika $\text{Sig.} \leq 0.05$ maka model fit untuk digunakan dalam penelitian.

Untuk mengambil kesimpulan berdasarkan uji signifikansi secara simultan, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Jika nilai $F(\text{tabel}) < F(\text{hitung})$, dan nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak hal ini berarti semua variabel independen secara bersama – sama tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen
2. Jika nilai $F(\text{tabel}) > F(\text{hitung})$, dan nilai signifikansi uji $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) akan di terima dalam konteks ini berarti semua variabel independen secara bersama – sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen